

**POLA KOMUNIKASI pada PROGRAM MENTORING
(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA PROGRAM MENTORING YOUNG ON TOP CAMPUS
AMBASSADOR)**

**COMMUNICATION PATTERN OF MENTORING PROGRAM (DESCRIPTIVE
QUALITATIVE OF MENTORING PROGRAM YOUNG ON TOP CAMPUS AMBASSADOR)**

Denia Dwi Putri¹, Rana Akbari Fitriawan, S.Sos., M.Si², Agus Aprianti, S.I.Kom., M.I.Kom³

¹Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

³Dosen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹deniadwiputri@gmail.com,²ranaakbarifitriawan@gmail.com,³

Abstrak

Program *mentoring* adalah sebuah hubungan yang menguntungkan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dimana seseorang yang lebih berpengalaman berbagi dengan anak didiknya. Program ini dikembangkan untuk memberi pelajaran yang mudah berdasarkan pengalaman langsung dari pembimbing atau lebih dikenal dengan mentor. Sehingga dalam prosesnya dapat saling berkomunikasi maupun berbagi. Latar belakang penelitian ini berhubungan dengan komunikasi yang ada di dalam program *mentoring* antara mentor dan anggota baik secara personal maupun anggota. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjalin dalam program *mentoring Young On Top Campus Ambassador* dan hambatan yang terjadi pada program *mentoring Young On Top Campus Ambassador*. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berupaya untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi pada program *mentoring Young On Top Campus Ambassador* melalui pengumpulan data dilakukan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi langsung. Untuk mengukur validitas data digunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pola Komunikasi Pola Komunikasi yang digunakan dalam program pembelajaran ini memakai pola Jaringan atau Pola Komunikasi *All Channel* karena memiliki saluran terbuka yang memungkinkan setiap anggota dalam kelompok untuk berkomunikasi satu sama lain. 2. Terdapat hambatan yaitu waktu. Kesibukan masing-masing antara anggota dan mentor menjadi penghambat untuk menentukan jadwal pertemuan, sehingga komunikasi tidak berjalan efektif.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Hambatan Komunikasi, Deskriptif Kualitatif

Abstract

Mentoring program is a beneficial relationship to reach particular objective, where more experienced person share with their protégés. Mentoring is developed to allow persons to give convenience lessons based on their direct experiences from the advisers, or mentors. So in the process, they can both communicate and share. The research background is related with communication that happens in mentoring program between mentor and members personally or among members. The purpose of this study aims to determine communication patterns and barriers entwine in Young On Top Campus Ambassador mentoring program. Qualitative method and data collection were used in this study to portray social phenomenon happens in Young On Top Campus Ambassador mentoring program. Sampling technique used in this study is purposive sampling, with data collection techniques used were interview, and direct observation. Data triangulation used to validate the data. Study found that: 1. Communication pattern used in this mentoring program is Network Communication Pattern or All Channel Pattern, because it has open channel that allows every members to communicate each others. 2. The barrier in the program is every member's and mentors bustle to determine meeting schedule, so the communication doesn't run effectively.

Keywords: Communication Patterns, Communication Barriers, Qualitative Descriptive

1. Pendahuluan

Program *mentoring* adalah sebuah hubungan yang menguntungkan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dimana seseorang yang lebih berpengalaman berbagi dengan anak didiknya. Sehingga dalam prosesnya dapat saling berkomunikasi maupun berbagi. Tujuan adanya kegiatan ini untuk memberikan pandangan yang luas dan dapat mempertimbangkan untuk perencanaan karir dan kesuksesan. (Sonmez: 2015, 125). Salah satu program yang

terdapat di *Young On Top* yaitu *Young On Top Campus Ambassador* merupakan program *mentoring* dibentuk oleh Billy Boen, terinspirasi oleh buku "*Young On Top*". Secara *free* kepada mahasiswa-mahasiswi D3/S1 aktif yang ingin mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik, serta menyebarkan spirit dan *value-value* yang mereka miliki kepada orang lain.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris, *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna (Effendy, 2009:9). Di satu sisi, Carl I. Hovland dalam (Mulyana, 2009:68) memaparkan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).

2.1.1. Fungsi Komunikasi

Thomas M. Scheidel dalam Mulyana (2009:4) mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk memengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan.

2.1.2. Hambatan Komunikasi

Suatu hambatan komunikasi ditemui dalam komunikasi antara komunikator dan komunikan nya. Hambatan komunikasi merupakan suatu hal yang terjadi dalam proses komunikasi dari pengirim ke penerima yang membuat komunikasi menjadi tidak efektif. (Effendy: 2003, 45)

2.2 Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi secara verbal maupun non verbal yang melibatkan dua orang dengan tatap muka yang menimbulkan reaksi dari pesertanya secara langsung. (Mulyana, 2000: 73)

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dalam fungsinya baik sebagai komunikator maupun komunikan. Secara teoritis komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya (Effendy, 2003: 62-63), yaitu:

1. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni seseorang yang berperan sebagai komunikator dan seorang lagi sebagai komunikan yang menerima pesan.

2. Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua lainnya sebagai komunikan.

2.3 Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. (Effendy, 2003: 75)

Dalam ilmu komunikasi untuk membedakan komunikasi tidak berdasarkan jumlah komunikan dalam hitungan secara matematik, melainkan pada kualitas proses komunikasi (Effendy, 2003: 76). Karakteristik yang membedakan komunikasi yaitu:

1. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa yang sama ditunjukkan dengan kognisi komunikan dan prosesnya berlangsung secara dialogis.

2. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi kelompok besar ditujukan kepada afeksi komunikan dan prosesnya berlangsung secara linier. (Effendy, 2003: 76-77)

2.4 Pola Komunikasi

Djamarah dalam (Hanafiah, 2012:25) Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tujuan pesan dapat dipahami dengan cara yang tepat. Terdapat lima jenis jaringan komunikasi, pola interaksi manusia (Tubbs dan Moss, 2001:90) yang terdiri dari:

1. Jaringan atau Pola Interaksi Roda

Roda bergantung pada satu figur sentral yang bertindak selaku perantara komunikasi antara semua kelompok (Robbins dan Judge, 2008:13).

2. Jaringan atau Pola Interaksi Rantai

Yaitu merupakan jaringan yang memuat situasi di mana tiga orang hanya dapat berkomunikasi di sebelahnyanya, tetapi yang dua orang hanya dapat berkomunikasi dengan seorang anggota di sebelahnyanya (Robbins dan Judge, 2008:13).

3. Jaringan atau Pola Komunikasi Y

Merupakan jaringan yang menganut sistem hampir sama dengan pola interaksi rantai, di mana tiga dari lima orang anggota suatu kelompok hanya dapat berkomunikasi dengan seorang anggota di sebelahnyanya. Posisi tengah dalam jaringan komunikasi ini tidak bisa menjangkau semua anggota kelompok.

4. Jaringan atau Pola Komunikasi Lingkaran

Yakni pola komunikasi yang setiap orang dalam kelompoknya dapat saling berkomunikasi dengan dua orang yang bersebelahan dengannya.

Adalah jaringan yang memiliki saluran terbuka yang memungkinkan setiap anggota dalam kelompok untuk berkomunikasi satu sama lain

2.5 Teori Pembelajaran

Tujuan teori pembelajaran adalah untuk mengetahui “dari mana pengetahuan berasal” dan “bagaimana cara orang mengetahui pengetahuan. (Iriantara, 2014: 64-65).

Crawford dalam (Iriantara, 2014: 64-70) menjelaskan teori pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Behaviorisme adalah teori yang meyakini bahwa faktor-faktor eksternal lebih berpengaruh pada proses pembelajaran dibandingkan dengan karakteristik individual pembelajar.
2. Kognitivisme memfokuskan pada bagaimana informasi diterima, diorganisasikan, disimpan dan ditemu-balik dalam benak pembelajar.
3. Konstruktivisme memandang pembelajaran sebagai proses yang selalu berkembang, sehingga dalam memahami dunia, pembelajar melakukan asimilasi, akomodasi atau menolak informasi baru..

2.6 Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran pada berbagai jalur dan jenjang pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses memberi pengaruh dari individu pada kelompok melalui kegiatan komunikasi yang berlangsung di lembaga pendidikan atau dilakukan oleh lembaga pendidikan. (Iriantara, 20014:21)

2.7 Teori Pengembangan Diri

Pengembangan diri dalam dunia pendidikan sendiri diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bahan integral dari kurikulum sekolah, sebagai bentuk upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta melalui ekstrakurikuler (Muhaimin,dkk. 2008:66).

2.8 Mentoring

Menurut Sweeny (2007:3) *mentoring* adalah proses perkembangan kompleks yang mentor gunakan untuk mendukung dan membimbing anak didik mereka melalui transisi yang diperlukan yang merupakan bagian dari belajar bagaimana menjadi pendidik yang efektif dan karir panjang dari peserta didik.

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme menolak pandangan positivism yang memisahkan subjek dan objek komunikasi. Konstruktivisme menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosialnya (Ardianto dan Q-Anees, 2007: 151). Penelitian ini termasuk ke dalam metode kualitatif yang berupaya untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi pada Program Mentoring *Young On Top Campus Ambassador* melalui pengumpulan data. Objek dalam penelitian ini Program *Mentoring* yang sudah ditentukan yaitu *Young On Top Campus Ambassador*, dan subjek penelitian adalah mentor dan anggota yang memenuhi kriteria khusus.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima orang terdiri dari 2 orang mentor dan 3 orang anggota. Unit yang digunakan adalah jenis komunikasi interpersonal, pola komunikasi interpersonal, karakteristik komunikasi kelompok, pola komunikasi kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi langsung. Teknik keabsahan data untuk mengukur validitas data digunakan triangulasi data. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *interactive* model yang digagas oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tujuan pesan dapat dipahami bersama. Dalam program pembelajaran ini memakai pola Jaringan atau Pola Komunikasi *All Channel* adalah jaringan yang memiliki saluran terbuka yang memungkinkan setiap anggota dalam kelompok untuk berkomunikasi satu sama lain.

4.2 Hambatan Komunikasi

Hambatan yang terdapat dalam proses komunikasi yang ada di program pembelajaran *Young On Top Campus Ambassador* berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang terdapat adalah waktu. Kesibukan masing-masing antara anggota dan mentor menjadi penghambat untuk menentukan jadwal pertemuan, sehingga komunikasi tidak berjalan efektif.

4. Simpulan

Penelitian mengenai Pola Komunikasi pada Program *Mentoring Young On Top Campus Ambassador* ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang ada di dalam program pembelajaran dan hambatan yang ditemui dalam proses komunikasi antara mentor dan anggota. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

4.1 Pola Komunikasi

Pola Komunikasi yang digunakan dalam program pembelajaran ini memakai pola Jaringan atau Pola Komunikasi *All Channel* karena memiliki saluran terbuka yang memungkinkan setiap anggota dalam kelompok untuk berkomunikasi satu sama lain. Dalam pelaksanaan program pembelajaran mentor memberikan tugasnya langsung kepada anggota baik dalam pertemuan ataupun *email*, dan anggota bebas berkonsultasi mengenai tugas atau hal yang bersifatnya pribadi kepada mentor. Begitu pula dengan mentor tidak ada batasan untuk berkomunikasi dengan anggota baik hal yang sifatnya pribadi maupun seputar program pembelajaran.

4.2 Hambatan Komunikasi

Terdapat hambatan yaitu waktu. Kesibukan masing-masing antara anggota dan mentor menjadi penghambat untuk menentukan jadwal pertemuan, sehingga komunikasi tidak berjalan efektif. Tetapi solusi untuk menetapkan peraturan minimal kedatangan kegiatan pembelajaran kelompok setiap bulannya dan menggunakan nilai yang dapat mengurangi kinerja anggota setiap bulannya, dianggap dapat meminimalisir hambatan yang ada.

5. Saran

5.1 Saran Praktis

Saran peneliti terkait dengan program pembelajaran *Young On Top Campus Ambassador*, untuk meningkatkan pengenalan melalui jejaring sosial maupun interaksi langsung dengan mahasiswa/mahasiswi diseluruh Indonesia di berbagai kota agar dapat menunjukkan keberadaannya dan dapat memotivasi anak muda Indonesia untuk bergabung dengan program pembelajaran ini, Sehingga anak muda Indonesia dapat melakukan kegiatan positif untuk termotivasi mencapai kesuksesan di usia muda.

5.2 Saran Akademis

Saran yang diberikan terkait dengan penelitian ini adalah diharapkan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan diharapkan tidak hanya melihat bagaimana pola komunikasi saja, tetapi juga dapat mengembangkan penelitiannya dengan melihat lebih mendalam tentang pengaruh pola komunikasi yang digunakan dan dampak bagi para anggota.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, Q-Anees, 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekam Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, Idham. 2014. *Pola Komunikasi Komunitas Supporter Sepakbola Manchester City "Citizen Telkom"*. Skripsi. Bandung: Universitas Telkom.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sonmez, John Z. 2015. *Soft Skills: The Software Developer's Life Manual*. New York. Manning Publications.
- Sweeny, Barry W. 2007. *Leading The Teacher Induction and Mentoring Program*. California: Corwin Press.